

PENGARUH INKLUSI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA USAHA DENGAN KEBERLANJUTAN USAHA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA SEKTOR USAHA UMKM DI KOTA DEPOK

Endah Finatariyani¹, Iin Rosini², Nofriyanti³

Universitas Pamulang, Indonesia

dosen01488@unpam.ac.id¹, dosen00014@unpam.ac.id², dosen00423@unpam.ac.id³

Submitted: 14th August 2023/ **Edited:** 24th Nov 2023/ **Issued:** 01st January 2024

Cited on: Finatariyani, E., Rosini, I., & Nofriyanti, N. (2024). PENGARUH INKLUSI DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA USAHA DENGAN KEBERLANJUTAN USAHA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA SEKTOR USAHA UMKM DI KOTA DEPOK. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 21-31.

ABSTRACT

In Depok City, the MSME (Micro, Small and Medium Enterprises) business sector plays an important role in the local economy. However, most MSMEs in the city still face various challenges, including financial access issues and low financial literacy levels. Therefore, financial inclusion and financial literacy have the potential to have a positive impact on the business performance of MSMEs in Depok City. This study aims to test and analyze the effect of financial inclusion and financial literacy with business sustainability as an intervening variable in the MSME business sector in Depok City. This study involved MSME players in Depok City using the Non Probability sampling method with a population of 7911 which was processed using the Slovin formula into 100 research samples. The data were processed using the Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method. This type of research is quantitative research, using primary data, the findings report that Financial Inclusion affects the Performance and Sustainability of MSME Businesses, Financial Literacy affects the Performance and Sustainability of MSME Businesses, as evidenced by Business Sustainability being able to mediate Financial Inclusion on MSME Performance and Business Sustainability being able to mediate Financial Literacy on MSME Performance. This can be a reference for MSME players to realize the importance of access to banking services to get the best results. finance so that it can improve the performance of MSMEs and their Business Sustainability. Based on the results of this study, many MSMEs continue to survive in their business activities, it is proven that they are able to survive for more than 5 years in Depok City.

Keywords: Financial Inclusion, Financial Literacy, Business Performance, Sustainability

PENDAHULUAN

Kinerja merupakan kegiatan yang secara umum digunakan untuk seluruh maupun sebagian dari tindakan maupun aktivitas di dalam perusahaan dalam pada periode tertentu. Sedangkan kinerja usaha adalah penentu suatu ukuran tertentu guna mengukur

suatu keberhasilan dalam usaha yang telah didirikan dalam menghasilkan laba (Andriyani & Mulyanto, 2022)

Kinerja merupakan ukuran dalam mencapai suatu keberhasilan pada sebuah entitas usaha dalam mencapai suatu tujuan. Menurut Yunus, et al. (2022), kinerja usaha adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.

Di Kota Depok, sektor usaha UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memiliki peran penting dalam perekonomian lokal. Namun, sebagian besar UMKM di kota ini masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk masalah akses keuangan dan rendahnya tingkat literasi keuangan. Oleh karena itu, inklusi keuangan dan literasi keuangan dapat berpotensi memberikan dampak positif pada kinerja usaha UMKM di kota Depok.

Menurut Imaduddin Indrissobir “akses pembiayaan merupakan masalah bagi pelaku UMKM karena para pelaku UMKM kerap terkendala kemampuan menerima akses permodalan dari perbankan atau lembaga-lembaga keuangan lainnya lalu faktor kedua mengenai pembinaan faktor pembinaan yang dilakukan kepada para UMKM untuk dapat berkembang baik dari segi pengemasan, penjualan dan pengembangan lainnya. UMKM di Kota Depok banyak yang punya potensi besar tapi masalahnya pembinaan yang perlu diintensifkan. Sehingga saat mereka mau tumbuh, mereka tahu seperti apa tumbuhnya.” www.republika.co.id

Tabel 1. Jumlah UMKM di Kota Depok

No	Tahun	Jumlah Usaha Mikro
1	2017	1640
2	2018	787
3	2019	252
4	2020	319
5	2021	2803
6	2022	2110
	Total	

Sumber: DKUM Kota Depok, 2023

Pada tabel di atas terlihat bahwa perkembangan UMKM di Kota Depok terus ada peningkatan tiap tahunnya, namun pada kenyataannya masih ada UMKM yang belum mampu mengelola usahanya dengan baik, karena kurangnya pengetahuan tentang Literasi Keuangan, sehingga tidak jarang pula UMKM yang gagal dalam usahanya.

Menurut Martono & Febriyanti (2023), program Walikota Depok pada tahun 2022 adalah menciptakan 5000 wirausaha baru dan 1000 perempuan pengusaha, namun hanya tercapai 2110 UMKM baru. Selaku Koordinator Pemberdayaan Wirausaha Dinas Koperasi dan Usaha Mikro (DKUM) Kota Depok, Leatemia (2023) mengemukakan bahwa kendala UMKM Kota Depok selama ini adalah kendala di pemasaran dan inovasi produk.

Pemerintah Kota Depok melalui Dinas Koperasi, UKM, Idawati & Pratama (2023) menyatakan bahwa permasalahan finansial menjadi permasalahan yang sering terjadi dan dihadapi usaha berskala mikro, kecil dan menengah di Indonesia terutama di kota Depok. Dalam pengembangan UMKM keterbatasan dana pribadi merupakan masalah yang umumnya dirasakan bagi para pelaku UMKM (Yanti, 2019; Kusuma, et al., 2022). Hasil temuan awal pada penelitian ini sejalan dengan hasil kajian Dinas Koperasi, Perdagangan & UKM Kota Depok (2023), menyatakan terdapat beberapa masalah yang dihadapi UMKM industri kuliner atau UMKM industri lainnya di Kota Depok permasalahan yang sering dihadapi UKM adalah kurangnya ketersediaan modal. Dalam mengembangkan usaha agar lebih memiliki daya saing secara kompetitif UMKM memiliki permasalahan dalam modal pribadi sehingga melihat bahwa pinjaman adalah jalan ninja. Menjadi permasalahan untuk UMKM karena kesusahaan dalam akses sumber modal, tumpuan UMKM dalam sumber modal yakni Lembaga keuangan mikro maupun Lembaga keuangan lainnya.

Faktor yang membuat kinerja UMKM untuk bertumbuh, faktor pertama yaitu Inklusi keuangan yang merupakan komponen penting untuk mengurangi kesenjangan ekonomi (Hilmawati & Kusumaningties, 2021). Menurut Peraturan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017, memberikan pernyataan tentang pengertian inklusi keuangan yang memiliki arti ketersediaan akses bagi beberapa lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pada kenyataannya para Pengusaha masih banyak mengalami kendala dalam perkembangannya bahkan mempertahankan usahanya, salah satu faktornya yaitu akses permodalan yang masih terbatas. Hambatan masyarakat dalam mengakses keuangan adalah tingginya persyaratan dari bank yang terkadang sulit untuk dipenuhi oleh pelaku usaha dan juga karena kesenjangan kemiskinan, tingginya suku bunga kredit mikro, kurangnya

kemampuan manajemen pelaku UMKM, dan terbatasnya saluran distribusi jasa keuangan, hal inilah yang menyebabkan inklusi keuangan penting untuk diterapkan (Sanistasya, et al., 2019).

Literasi keuangan menjadi faktor kedua dalam penelitian ini menurut otoritas jasa keuangan tahun 2013 mendefinisikan literasi keuangan merupakan pengetahuan yang akan berpengaruh pada sikap maupun perilaku seseorang dalam melakukan peningkatan pengambilan keputusan yang berkualitas dalam hal pengelolaan keuangan untuk mencapai kemakmuran (Sanistasya, et al., 2019). Sebuah survei yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (2019) bahwa pemahaman literasi penduduk Indonesia hanya 38,03%. Masyarakat perlu diberikan kesadaran atas pentingnya literasi keuangan dalam mencapai kesejahteraan jangka panjang (Sari, et al., 2022). Literasi keuangan mempengaruhi cara berpikir seseorang terhadap kondisi keuangan serta mempengaruhi pengambilan keputusan yang strategis dalam hal keuangan dan pengelolaan yang lebih baik bagi pemilik usaha (Tan & Syahwildan, 2022).

LANDASAN TEORI

Teori Agensi

Teori Agensi menurut Jensen dan Smith (1984), merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara principal dan agen (Masithah, et al., 2023). Pihak prinsipal adalah pihak yang memberikan kewenangan kepada agen, untuk melakukan semua kegiatan atas nama prinsipal dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan. Menurut (Jensen and Meckling, 1976 dalam Kusuma, (2020) hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (principal) memerintah orang lain (agent) untuk melakukan suatu jasa atas nama principal serta memberikan wewenang kepada agent untuk membuat keputusan yang terbaik bagi principal.

Teori Perilaku Keuangan

Menurut Maulana, et al. (2022) perilaku keuangan merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang berpikir dan berperilaku dalam membuat suatu keputusan apakah sebagai investor individu atau investor lembaga atau institusi. Banyak faktor terutama dari psikologi ataupun sosiologi yang bisa mempengaruhi tindakan atau perilaku seseorang dalam membuat suatu keputusan. Teori Financial behavioral dalam penelitian ini mengimplikasikan bahwa Teori Financial Behavioral dengan inklusi

keuangan, terutama dalam hal memahami perilaku individu terkait dengan partisipasi dan akses ke layanan keuangan. Teori Financial Behavioral menyoroti pengaruh kelompok sosial terhadap perilaku keuangan individu. Hal ini berlaku juga untuk inklusi keuangan, di mana kelompok sosial dapat mempengaruhi persepsi, preferensi, dan keputusan terkait layanan keuangan. Misalnya, jika kelompok sosial mendukung dan mendorong partisipasi dalam layanan keuangan, individu cenderung lebih termotivasi untuk melibatkan diri.

Kinerja UMKM

Menurut Lastari, et al. (2023), Kinerja UMKM adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang atau organisasi dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta waktu.

Inklusi keuangan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2017 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan Masyarakat, inklusi keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai Lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Literasi keuangan

Berdasarkan Peraturan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) Nomor 76/POJK.07/2016 literasi keuangan adalah pengetahuan, keyakinan dan keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan merupakan kemampuan bagi seseorang untuk membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan kondisi keuangan yang mempengaruhi kesejahteraannya.

Keberlanjutan Usaha

Keberlangsungan usaha dapat ditinjau dari keberhasilan dalam inovasi, pengelolaan karyawan, dan pelanggan (Sugita & Ekayani, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pendekatan skala Likert. Data yang terkumpul dari hasil penyebaran kuesioner akan diolah dan dianalisis

dengan tujuan dapat menjadi sebuah informasi. Penelitian menggunakan software SmartPLS 4.0 variabel yang terlibat dalam penelitian ini adalah Inklusi keuangan, Literasi keuangan, kinerja dan keberlanjutan Sektor Usaha UMKM. Sifat penelitian ini adalah explanatory research, yaitu merupakan penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Penjelasan kedudukan variabel-variabel tersebut dilakukan melalui pengujian hipotesis.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM yang berada di Kota Depok. Dengan sample menggunakan rumus slovin hingga didapat 100 responden dengan tehnik non probabilyti sampling.

HASIL PENELITIAN

Pengujian Outer Models

Inklusi keuangan diukur oleh 4 item pengukuran dengan outer loading antara 0,732-0,946 diatas 0,70 yang berarti bahwa keempat item pengukuran tersebut valid mencerminkan pengukuran Inklusi Keuangan tingkat reliabilitas dapat diterima yang ditunjukkan oleh nilai cronbach alpha dan composite reliability diatas 0,70(reliabel) tingkat validitas convergen yang ditunjukkan nilai AVE 0,763>0,50 telah memenuhi syarat validitas convergen yang baik secara keseluruhan variasi item pengukuran yang dikandung variable mencapai 76,3%

Literasi keuangan diukur oleh 3 item pengukuran dengan outer loading antara 0,759 – 0,902 diatas 0,70 yang berarti bahwa ketiga item pengukuran tersebut valid mencerminkan pengukuran Literasi Keuangan tingkat reliabilitas dapat diterima yang ditunjukkan oleh nilai cronbach alpha dan composite reliability diatas 0,70(reliabel) tingkat validitas convergen yang ditunjukkan nilai AVE 0,730 >0,50 telah memenuhi syarat validitas convergen yang baik secara keseluruhan variasi item pengukuran yang dikandung variable mencapai 73%

Kinerja usaha diukur oleh 4 item pengukuran dengan outer loading antara 0,842-0,914 diatas 0,70 yang berarti bahwa keempat item pengukuran tersebut valid

mencerminkan pengukuran Kinerja Usaha tingkat reliabilitas dapat diterima yang ditunjukkan oleh nilai cronbach alpha dan composite reliability diatas 0,70(reliabel) tingkat validitas convergen yang ditunjukkan nilai AVE 0,780 >0,50 telah memenuhi syarat validitas convergen yang baik secara keseluruhan variasi item pengukuran yang dikandung variable mencapai 78%

Keberlanjutan Usaha diukur oleh 6 item pengukuran dengan outer loading antara 0,787 – 0,875 diatas 0,70 yang berarti bahwa keempat item pengukuran tersebut valid mencerminkan pengukuran Keberlanjutan usaha tingkat reliabilitas dapat diterima yang ditunjukkan oleh nilai cronbach alpha dan composite reliability diatas 0,70(reliabel) tingkat validitas convergen yang ditunjukkan nilai AVE 0,690 >0,50 telah memenuhi syarat validitas convergen yang baik secara keseluruhan variasi item pengukuran yang dikandung variable mencapai 69 %

Uji Kontribusi

Tabel 2. Koefisien Determinasi

Variabel	R-Square	R-Square Adjusted	Keterangan
Keberlanjutan Usaha	0.262	0.247	Lemah
Kinerja	0.363	0.343	Sedang

Sumber: Data penelitian, 2023

Kesimpulan dari pengujian nilai Adjust R-square pada tabel 4.16 adalah sebagai berikut:

1. Hasil Uji Adjusted R-Square Model Jalur I sebesar 0.24 artinya kemampuan variabel Inklusi keuangan dan Literasi Keuangan dalam menjelaskan keberlanjutan usaha adalah sebesar 24 % dengan demikian model tergolong Lemah, sisanya 76% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.
2. Hasil Uji Adjusted R-Square Model Jalur II sebesar 0.34. Artinya kemampuan Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan dalam menjelaskan Variabel Kinerja adalah sebesar 34% dengan demikian model tergolong sedang, sisanya 66% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pengaruh langsung

Tabel 3. Hasil T-Statistik dan Probability Values

Variabel	Original Sample	T-Statistics (O/STDEV)	T-Tabel	P-Values	Keterangan	
Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Literasi Keuangan	-0.225	2.136	1,967	0.033	signifikan	diterima
Inklusi keuangan terhadap Keberlanjutan usaha	0.599	6.565	1,967	0.00	signifikan	diterima
Literasi keuangan terhadap Keberlanjutan usaha	0.664	6.361	1,967	0.00	signifikan	diterima
Literasi keuangan terhadap Keberlanjutan usaha	-0.436	3.443	1,967	0.001	signifikan	diterima
Keberlanjutan usaha terhadap Kinerja	0.462	5,993	1,967	0.00	signifikan	diterima

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2023

Nilai T-statistik dari variabel Inklusi keuangan (X1) berpengaruh Negatif terhadap Kinerja Usaha UMKM dengan nilai koefisien (Original sample) = -0,225, dan signifikan sebesar $2.136 > 1,967$ dengan nilai P-Values $< 0,05$ yaitu $0,033 < 0,05$ dapat disimpulkan pengaruh dari Inklusi keuangan terhadap Kinerja adalah berpengaruh negatif signifikan.

Nilai T-statistik variabel Literasi keuangan (X2) berpengaruh positif terhadap kinerja Usaha dengan nilai koefisien (Original sample) = 0,599 dan signifikansi sebesar $6.565 > 1,967$ dengan nilai P-Values $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan pengaruh dari Literasi keuangan terhadap Kinerja adalah positif dan signifikan

Nilai T- statistic variabel Inklusi keuangan (X1) berpengaruh positif terhadap keberlanjutan usaha (Y) dengan nilai koefisien (Original sample) = 0,664 dan signifikansi sebesar $6.361 > 1,967$ dengan nilai P-Values $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan pengaruh dari Inklusi keuangan terhadap Keberlanjutan usaha adalah berpengaruh positif dan signifikan.

Nilai T statistik Variabel Literasi keuangan (X2) berpengaruh Negatif terhadap keberlanjutan usaha (Z) dengan nilai koefisien (Original sample) = -0,436 dan signifikan sebesar $3.443 > 1,967$ dengan nilai P-Values $< 0,05$ yaitu $0,001 < 0,05$

dapat disimpulkan pengaruh dari Literasi keuangan terhadap Keberlanjutan usaha adalah berpengaruh negatif dan signifikan.

Nilai T statistic variabel keberlanjutan usaha(Z) berpengaruh positif terhadap kinerja (Y) dengan nilai koefisien (Original sample) = 0,462 dan signifikansi terhadap kinerja sebesar $5.993 > 1,967$ dengan nilai P-Values $< 0,05$ yaitu $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan pengaruh dari Keberlanjutan usaha terhadap Kinerja Usaha adalah berpengaruh positif dan signifikan

Pengaruh tidak langsung

Tabel 4. Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	Sampel asli	T-statistik	T-Tabel	P-Values	upsilon	Keterangan
Inklusi-Keberlanjutan-usaha Kinerja	0,307	4,377	1,967	0.000	0.094	signifikan
literasi - Keberlanjutan usaha - Kinerja	-0,201	2.703	1,967	0.007	0.040	signifikan

Sumber: Pengolahan data dengan PLS, 2023

Nilai t-statistik Pengaruh Inklusi keuangan terhadap kinerja melalui keberlanjutan usaha lebih besar dari t -tabel (1.967) yaitu sebesar 4,377 dengan besar pengaruh 0.000 dan nilai P-.values < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh Inklusi keuangan terhadap Kinerja melalui keberlanjutan usaha adalah berpengaruh signifikan, sehingga keberlanjutan usaha mampu memediasi inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

Nilai t-statistik Pengaruh Literasi keuangan terhadap kinerja melalui keberlanjutan usaha lebih besar dari t -tabel (1.967) yaitu sebesar 2,703 dengan besar pengaruh 0.007 dan nilai P-.values < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh Literasi keuangan terhadap Kinerja melalui keberlanjutan usaha adalah berpengaruh , sehingga keberlanjutan usaha mampu memediasi literasi keuangan terhadap kinerja

KESIMPULAN

Dengan Adanya kemudahan ketika mengakses jasa lembaga keuangan bahwa pelaku usaha setuju dengan adanya Fasilitas Lembaga Keuangan yang mudah di akses oleh para pelaku UMKM Ketidakmampuan mengakses layanan perbankan memberikan dampak yang besar bagi keberlangsungan dan kesuksesan UMKM yang ada. Oleh

sebab itu, kinerja UMKM perlu didukung dengan kemudahan akses dalam pemberian kredit untuk modal usaha maupun layanan perbankan lainnya (Purnomo, 2011). Perusahaan yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mampu secara strategis mengidentifikasi dan merespon perubahan iklim bisnis, ekonomi dan keuangan sehingga keputusan yang diambil akan menciptakan solusi inovatif dan terarah dengan baik untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha (Aribawa, 2016).

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, M., & Mulyanto, H. (2022). Inklusi Keuangan: Pemoderasi Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah. *MASTER: Jurnal Manajemen Strategik Kewirausahaan*, 2(1), 1-10.
- Yunus, M. H., Semmaila, B., & Dewi, R. (2022). Pengaruh Risiko Bisnis, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlangsungan Usaha pada Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kota Palopo. *Journal of Management Science (JMS)*, 3(2), 168-199.
- Martono, S., & Febriyanti, R. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Salatiga. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 153-168.
- Leatemia, S. Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1152-1159.
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2023). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Umkm Di Kota Denpasar. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 7(2).
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kecamatan moyo utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2).
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 135-152.
- Sanistasya, P. A., Rahardjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48-59.
- Sari, B. P., Rimbano, D., Marselino, B., Sandy, C. A., & Hairum, R. R. (2022). Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2840-2849.
- Tan, E., & Syahwildan, M. (2022). Financial Technology dan Kinerja Berkelanjutan Usaha Mikro Kecil: Mediasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 23(1), 1-22.

- Kusuma, I. N. P. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan melalui Financial Technology pada UMKM di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(5), 247-252.
- Maulana, R., Murniningsih, R., & Prasetya, W. A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Fintech Terhadap Keberlangsungan Bisnis UMKM. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(4), 440-452.
- Lastari, A. W., Mutiara, I., Agustian, E., & Mulyani, S. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Untuk Peningkatan Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM Kota Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 8(2), 1599-1607.
- Masithah, S., Purnamawati, G. A., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inovasi, dan Penggunaan Dana Bpum terhadap Kinerja Usaha Mikro di Kabupaten Buleleng dengan Inklusi Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 12(01), 11-22.
- Sugita, I. K. D. N., & Ekayani, N. N. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Akses Permodalan Terhadap Keberlanjutan UMKM Pada Bidang Fashion Di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium*, 8(1), 117-125.